

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan sesuatu yang fitrah dan menjadi pegangan hidup manusia. Menurut para ulama Islam (Yusuf, 2003: 18) mengemukakan bahwa “agama merupakan undang-undang kebutuhan manusia dari Tuhannya yang mendorong mereka untuk berusaha agar tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.”

Islam memiliki makna yang suci, bersih dan sempurna. Islam juga merupakan “agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui para rasul-Nya, berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta” (Hamzah, 2014: 24).

Pengetahuan agama Islam merupakan pengetahuan tentang Al-Qur’an dan Hadits yang dikembangkan dalam ajaran Islam. Berjilbab merupakan kewajiban bagi setiap muslimah yang sudah baligh sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits. Idealnya perempuan muslimah yang benar-benar memiliki pengetahuan agama yang baik pasti mampu mengaplikasikan apa yang ia ketahui dan pahami agar termotivasi dalam berjilbab. Hal ini sudah terkandung jelas di dalam al-Qur’an Surat an-Nur ayat 31 yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ.....

Katakanlah kepada perempuan yang beriman, Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya (auratnya) kecuali yang (biasa) tampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutup kain kerudung hingga batas dadanya.....

Jilbab yaitu pakaian yang berfungsi untuk menutupi perhiasan wanita dan auratnya (Ar-Ramaadi, 2007:15). Jilbab juga merupakan pakaian yang menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.

Berdasarkan firman Allah QS. Al-Ahzab ayat 59 juga menegaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ.....

Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.....

Program Studi Pendidikan Agama Islam (disingkat menjadi Prodi PAI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FAI UMY) merupakan Fakultas yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Selain itu, mahasiswi Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta idealnya juga memiliki pengetahuan agama Islam dan motivasi berjilbab yang lebih baik dibanding dengan Prodi lainnya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pada hakikatnya, pengetahuan agama Islam dan motivasi berjilbab sesuai dengan aturan atau syari'at Islam. Syari'at dalam Islam memerintahkan bahwa

berjilbab merupakan kewajiban hendaknya di laksanakan atas kesadaran dari diri sendiri.

Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswi Prodi PAI UMY yang menggunakan jilbab hanya karena mengikuti *trend* dan *mode*, menggunakan jilbab hanya pada acara tertentu saja, menggunakan jilbab tetapi akhlaqnya masih tidak sesuai dengan syari'at Islam bahkan masih banyak yang tidak menggunakan jilbab sama sekali (Shihab, 2004: 32). Hal ini, tentu sangat disayangkan jika benar-benar terjadi.

Dampaknya terhadap mahasiswi Prodi PAI UMY yang tidak menggunakan jilbab yaitu terjadinya tindakan-tindakan asusila seperti pelecehan seksual dan lain sebagainya. Sebagai contoh, masih banyak mahasiswi Prodi PAI UMY angkatan 2013 yang mengenakan jilbab tetapi masih memperlihatkan bentuk lekuk tubuhnya dan masih banyak mahasiswi Prodi PAI UMY angkatan 2013 yang beraktifitas diluar kampus atau diluar rumah atau kost dengan sengaja tidak menggunakan jilbab (Rumersyah, 2015: 3).

Peneliti mengambil judul tentang “Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”, karena masih banyak permasalahan di Fakultas Agama Islam khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam tentang pengetahuan agama Islam mahasiswi terutama untuk memotivasi diri agar berjilbab sesuai syariat Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan agar mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara pengetahuan agama Islam terhadap motivasi berjilbab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan agama Islam mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana motivasi berjilbab mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh antara pengetahuan agama Islam terhadap motivasi berjilbab mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ingin mengkaji pengetahuan agama Islam mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Ingin mengkaji motivasi berjilbab mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh antara pengetahuan agama Islam terhadap motivasi berjilbab mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yaitu:

1. Kegunaan Teoritik

Pada segi teoritik diharapkan hasil penelitian dapat:

- a. Sumbangan ilmu pengetahuan bagi pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya di bidang pendidikan akhlak.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- c. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pengembangan keilmuan dalam bidang pengetahuan agama Islam.

2. Kegunaan Praktik

Pada segi praktik diharapkan hasil penelitian dapat:

- a. Bagi lembaga perguruan tinggi terutama para pendidik diharapkan dapat memberikan masukan dan ide-ide tentang pengetahuan Agama Islam terhadap motivasi berjilbab bagi mahasiswi.
- b. Bagi mahasiswi diharapkan dapat memberikan semangat dan termotivasi dalam menggunakan jilbab di kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari sampul, judul, nota dinas, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, tabel, grafik, dan abstrak.

Bagian pokok atau bagian inti terdiri dari lima bab, pada setiap bab terdiri dari sub bab yang menjelaskan tentang pembahasan bab yang bersangkutan, sehingga dalam penulisan nantinya akan terlihat suatu sistem yang runtut antara satu dengan yang lainnya. Sistematika pembahasan berisi tentang alur penulisan skripsi yang disertai dengan logika atau argumentasi penyusunan antara satu bagian dengan bagian yang lain. Bagian ini terdiri dari:

Bab I yaitu pendahuluan. Pada bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan. Sedangkan, Bab II yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teori. Pada bagian ini memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu, kerangka teori yang relevan, dan terkait dengan tema skripsi serta hipotesis penelitian.

Bab III yaitu metode penelitian. Pada bagian ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya seperti jenis penelitian, lokasi, populasi dan sampel, definisi konsep dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan. Pada bagian ini berisi tentang gambaran umum Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan memuat hasil penelitian yang disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian serta pembahasan yang disesuaikan dengan sub bahasan 1 dan 2 dapat digabung menjadi satu kesatuan atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri. Sedangkan, Bab V yaitu

penutup. Pada bagian penutup memuat tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang berisi sumber-sumber yang dijadikan sebagai referensi dan lampiran-lampiran yang terkait dengan skripsi. Dengan demikian, sistematika pembahasan ini tersusun secara runtut dan saling terkait.